

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) berbasis digital di Desa Tugala Luru sudah mulai berjalan, meskipun masih pada tahap awal. Implementasi aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDS) menjadi tonggak penting perubahan, yang terbukti meningkatkan efisiensi, kerapian, dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Perubahan ini turut memengaruhi pola kerja perangkat desa yang sebelumnya manual menjadi lebih terstruktur dan berbasis data digital, meski proses adaptasinya masih bertahap.
2. Tantangan utama yang dihadapi meliputi rendahnya literasi digital sebagian besar perangkat desa, ketergantungan pada individu yang lebih mahir teknologi, keterbatasan pelatihan yang belum merata, serta infrastruktur yang belum memadai seperti ketersediaan komputer, kestabilan jaringan internet, dan pasokan listrik. Hambatan tersebut membuat proses adaptasi tidak merata dan cenderung lambat, terutama bagi perangkat yang belum terbiasa dengan teknologi digital.
3. Strategi pemerintah desa dalam mendukung transformasi ini meliputi pelatihan dasar komputer, pendampingan oleh perangkat yang lebih mahir, penggunaan perangkat secara bergantian, perbaikan dan pengadaan sarana teknologi secara bertahap, serta motivasi berkelanjutan dari pimpinan. Meskipun belum ada kebijakan tertulis, arahan dari pemerintah daerah dan kepemimpinan kepala desa yang bersifat partisipatif telah mendorong terciptanya budaya kerja yang lebih terbuka terhadap inovasi. Secara keseluruhan, keberhasilan transformasi digital di Desa Tugala Luru sangat bergantung pada peningkatan kapasitas

SDM secara merata, dukungan infrastruktur yang memadai, dan peran aktif kepemimpinan dalam mengawal proses perubahan. Dengan strategi yang konsisten, kolaboratif, dan adaptif, transformasi MSDM berbasis digital di desa ini berpotensi berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, serta mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

1.2. Saran

1. Pemerintah desa sebaiknya secara berkala mengadakan pelatihan komputer dan penggunaan aplikasi digital bagi seluruh perangkat desa, bukan hanya sebagian. Pelatihan ini perlu diformalkan dan disesuaikan dengan kebutuhan riil perangkat desa, agar tidak hanya paham teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam tugas sehari-hari.
2. Perlu adanya pengadaan dan perbaikan sarana pendukung seperti komputer, jaringan internet yang stabil, dan penyediaan listrik cadangan untuk menjamin kelancaran sistem digital. Pemerintah desa dapat menganggarkan pembelian perangkat melalui APBDes atau menjalin kerja sama dengan pihak ketiga.
3. Pemerintah desa didorong untuk menyusun kebijakan atau peraturan desa yang mendukung transformasi digital, agar setiap perangkat memiliki pedoman kerja yang jelas dan legal formal dalam menjalankan sistem digital secara berkelanjutan.
4. Disarankan adanya pendampingan oleh pihak eksternal (dinas terkait atau tenaga ahli) serta monitoring secara rutin terhadap proses digitalisasi agar desa tidak hanya mengadopsi teknologi tetapi juga mengembangkan sistem kerja yang efisien dan sesuai dengan karakteristik lokal.

5. Desa perlu membangun budaya kerja yang saling mendukung, di mana perangkat desa yang lebih mampu dalam bidang teknologi dapat secara aktif membantu rekan-rekannya. Ini penting untuk mengurangi ketergantungan pada individu tertentu dan menciptakan transformasi yang merata.